

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan inti. Sementara konseling sendiri dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap, perbuatan, pemikiran, pandangan dan perasaan.¹

Sementara melihat keadaan manusia mengalami perkembangan yang cukup pesat, maka dalam memberikan bimbingan dan konseling dituntut menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan zaman. Artinya, dalam memberikan bimbingan dan konseling tidak hanya dijalankan dengan cara yang membosankan (monoton). Oleh karena itu, maka secara konkrit kegiatan bimbingan dan konseling bisa diimplementasikan melalui kegiatan persiapan haji seperti manasik haji agar para jamaah haji dapat terjaga dari kemabruran haji.

Ibadah haji secara bahasa mengandung arti menuju ke rumah Allah, dan haji adalah bagian ibadah (fisik) dan maliyah (harta). Oleh karena itu, maka haji berintegrasi keduanya, karena ibadah yang ditempuh membutuhkan nafkah (pembekalan).² Sementara ibadah haji dalam artian umumnya adalah “menyengaja ke *baitullah* untuk menjalankan ibada serta menjalankan rukun Islam yang ke lima. Sedangkan dalam perspektif lain dikatakan bahwasanya ibadah haji adalah berkunjung ke masjidil kharam makkah untuk menjalankan rukun haji, yakni ibadah thawaf, ibadah sa'i serta wukuf di Arafah.”³

Penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia, dapat berjalan dengan baik selama ini tidak terlepas dari peran masyarakat dibidang penyelenggaraan pelayanan bimbingan Ibadah Haji yang dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) sebagai sub ordinat dari Panitia

¹ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 149

² Ishaq Farid, “*Ibadah Haji dalam Filsafat Hukum Islam*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 45.

³ Ishaq Farid, *Ibadah Haji dalam Filsafat Hukum Islam*, 45.

Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) yang pelaksanaan bimbingannya dilakukan baik di tanah air maupun di Arab Saudi. Ketentuan tentang keberadaan KBIH ini diatur dalam Keputusan Menteri Agama RI nomor 371 tahun 2002.

Pada tataran praktiknya, KBIH juga memiliki kewajiban untuk senantiasa melakukan pembinaan pasca haji dengan cara melanjutkan bimbingan dengan membentuk Majelis Taklim untuk meningkatkan kualitas jamaah dibidang keimanan, keislaman dan akhlakul karimah serta memelihara kemabruran hajinya, melakukan komunikasi dan koordinasi dengan berbagai elemen perhajian untuk pembinaan lanjutan bagi para haji, memelihara ukhuwah Islamiyyah dengan sesama jema'ah haji serta melaporkan kegiatannya kepada Kementerian Agama setempat.

KBIH pada saat ini telah ada di seluruh Provinsi di Indonesia, keadaan ini disebabkan karena Indonesia merupakan pengirim terbesar jema'ah haji di seluruh dunia. Meningkatnya jumlah calon jema'ah haji Indonesia mengharuskan pemerintah untuk mengikut sertakan masyarakat dalam penyelenggaraan Ibadah Haji di Indonesia, dan peran tersebut selama ini dipandang telah konsisten dilaksanakan KBIH dalam membantu pemerintah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dibidang perhajian. Salah satu dari KBIH yang ada adalah KBIH Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Yayasan Arwaniyyah Kudus, yang secara berkesinambungan selalu mengoptimalkan perannya dalam pembinaan haji yaitu dengan melakukan pembinaan sebelum pemberangkatan haji, pembinaan dalam perjalanan ibadah haji serta melakukan pembinaan pasca haji dengan melaksanakan kegiatan Majelis Taklim yang tidak hanya melibatkan para jema'ah haji saja, tetapi juga lingkungan masyarakat sekitar.

Eksistensi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Yayasan Arwaniyyah Kudus sebagai salah satu penyelenggara manasik haji atau bimbingan ibadah haji di tanah air hingga di tanah suci Makkah. "Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus, beralamat di Jalan KH Muhammad Arwani, yang terletak di Kelurahan Kajeksan Kota Kudus, di bawah pengelolaan Yayasan Arwaniyyah yang telah berjalan sejak tahun 1998."

Berdasarkan wawancara dengan pengurus KBIH Yayasan Arwaniyyah KH. M. Ulil Albab Arwani selaku pengurus KBIH Yayasan Arwaniyyah, dalam mengikuti bimbingan para jamaah dikasih ilmu tentang haji. “Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus menjalankan bimbingan dan konseling sebagai sarana dalam upaya memelihara *ukhuwah Islamiyyah* yang telah dibentuk sejak didirikannya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dengan menjalankan kegiatan syukuran haji, peringatan hari besar Islam dan bentuk kegiatan lainnya.⁴”

Ukhuwah Islamiyyah merupakan korelasi yang dijalankan dengan perasaan cinta dan diimbangi dengan asas aqidah dalam wadah persaudaraan yang diibaratkan seperti satu bangunan yang dapat menguatkan bangunan yang lainnya. Oleh karena itu, dari persatuan yang kuat akan menimbulkan kemampuan besar dalam mencapai kemenangan dalam setiap perjuangan.⁵

Dalam rangka mendapatkan kesuksesan pemberian bimbingan konseling secara komprehensif, maka dibutuhkan ragam aspek penunjang, diantaranya berdasarkan pemberian bimbingan konseling yang pantas.⁶ Sementara pemberian bimbingan konseling yang konsisten dan baik dapat berdampak banyaknya jumlah calon jamaah haji yang akan mengikuti bimbingan kelompok Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus, sehingga dapat memberikan kontribusi kepuasan terhadap jamaahnya, serta dapat dijadikan media dalam menjaga *ukhuwah Islamiyyah* jamaah haji yang telah melaksanakan ibadah haji melalui KBIH. Oleh karena itu, melihat urgensi peran KBIH dalam penyelenggaraan ibadah haji, pra dan pasca haji, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih *komprehensif* penelitian berjudul “ ***Bimbingan Konseling Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)***”

⁴ Wawancara dengan KH. M. Sofyan Dhuri, pengurus KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus pada tanggal 2 Juli 2019

⁵ Cecep Sudirman Anshori, “Solidaritas Islamiyyah menjadi pondasi Terwujudnya Organisasi Mandiri dan Profesional”, *Jurnal Pendidikan Agama-Pembelajaran*, 14, no. 1 (2016): 117.

⁶ Syamsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), 176.

Yayasan Arwaniyyah Kudus Dalam Memelihara Ukhuwah Islamiyyah Jamaah Haji

B. Fokus Penelitian

Usaha memfokuskan penelitian sangat dibutuhkan dalam melakukan sebuah penelitian, karena substansi fokus penelitian ini agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian.⁷ Oleh karena itu, maka peneliti hanya memfokuskan pada “Bimbingan Konseling Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Yayasan Arwaniyyah Kudus Dalam Memelihara Ukhuwah Islamiyyah Jamaah Haji”.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada hasil identifikasi permasalahan tersebut, agar permasalahan dari penelitian ini lebih fokus, maka perlu dirumuskan permasalahannya terlebih dahulu, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan bimbingan dan konseling kelompok bimbingan ibadah haji Yayasan Arwaniyyah Kudus dalam memelihara *ukhuwah Islamiyyah* jamaah haji?
2. Bagaimana bentuk-bentuk *ukhuwah Islamiyyah* KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan bimbingan dan konseling Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Yayasan Arwaniyyah Kudus dalam memelihara *ukhuwah Islamiyyah* jamaah haji?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan bimbingan dan konseling kelompok bimbingan ibadah haji Yayasan Arwaniyyah

⁷ Pius A, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2005), 39-40.

Kudus dalam memelihara *ukhuwah Islamiyyah* jamaah haji.

2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *ukhuwah Islamiyyah* KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan bimbingan dan konseling Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Yayasan Arwaniyyah Kudus dalam memelihara *ukhuwah Islamiyyah* jamaah haji.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik
 - a. Sebagai bahan utama untuk melakukan sebuah *research*, khususnya yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Yayasan Arwaniyyah Kudus dalam memelihara *ukhuwah Islamiyyah* jamaah haji.
 - b. Dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya tentang bimbingan dan konseling Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus dalam memelihara *Ukhuwah Islamiyyah* Jamaah haji.
2. Manfaat Praktik

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah serta tujuan penelitian dirasa tidak lengkap tanpa menghadirkan manfaat penelitian, baik secara teoritik maupun praktik. Oleh karena itu, maka signifikansi praktik dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Dapat menambah wawasan keilmuan dan berguna bagi peneliti dan masyarakat pada umumnya tentang amaliah haji yang mabrur.
- b. Dapat dijadikan media bagi pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus agar tetap axis dan banyak diminati oleh masyarakat .

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian

yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, transliterasi Arab Latin, halaman kata pengantar, halaman abstraks, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, dan daftar table.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri pendahuluan yang menginterpretasikan latar belakang masalah, penegasan istilah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori “tentang a) Bimbingan dan konseling meliputi: pengertian bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, bentuk-bentuk bimbingan dan konseling, materi bimbingan dan konseling, program bimbingan konseling, metode bimbingan dan konseling. b) Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH); Pengertian KBIH, Dasar hukum pendirian KBIH, Prosedur perizinan pendirian KBIH, tugas pokok dan kewajiban KBIH, pelayanan KBIH. c) Ukhuwah Islamiyyah: pengertian ukhuwah Islamiyyah, keistimewaan ukhuwah Islamiyyah, macam-macam ukhuwah Islamiyyah. Kemudian penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data

penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV :

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini terdiri dari deskripsi data penelitian tentang pemaknaan Etos Kerja dalam perspektif al-Qur'an, dan ayat-ayat yang berkaitan dengan etos kerja serta penafsiran dari berbagai Ulama' Tafsir, karakteristik etos kerja menurut Al-Quran. Kemudian analisis dan pembahasan tentang etos kerja dalam al-Qur'an, tujuan etos kerja, dan relevansi ayat etos kerja dalam meningkatkan produktivitas kerja orang Islam.

Bab V :

Penutup

Bab ini terdiri dari simpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi daftar pustaka, riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.